



Peningkatan Persepsi Positif Pada Ibu Balita Melalui Kegiatan Edukasi Kesehatan Berbasis Budaya

Chanty Yunie Hartiningrum¹, Hapi Apriasih¹, Sinta Fitriani¹

¹Department of Midwifery, STIKes Respati Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

Correspondence author: Chanty Yunie Hartiningrum

Emai: chanty.yunie@gmail.com

Address: Jl. Cihideung Balong Gg. Suharya No 115 Kota Tasikmalaya, West Java 46124 Indonesia, Telp. 081312738118.

Submitted: 7 Januari 2025, Revised: 5 Februari 2025, Accepted: 25 Maret 2025, Published: 20 April 2025

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i2.460



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Objective: The purpose of this Community Service Program is to determine the increase in positive perceptions in mothers of toddlers through culture-based health education activities at the stunting locus in Singaparna District in 2024. **Method:** The type of research used is quantitative with a pre-experimental design method, specifically one-group-pretest-posttest design, all to assess the impact of video-based health education on mothers' perceptions in caring for toddlers. The population is mothers who have children aged 0-60 months in Cikunir Village, with purposive sampling of 57 participants. The data is presented in the form of tables, and descriptive and analytical analysis is carried out using pre-test and post-test questionnaires. The method of implementing this Community Service activity is to use health education through digital pocket book media. **Result:** Statistical analysis shows a significant influence between health education on mothers' perceptions, that the average value before being given education was 11.82 with the lowest value being 7 and the highest being 15. While the average value after being given health education was 13.87 with the lowest value being 10 and the highest being 15. Health education can improve the perception of mothers of toddlers about parenting patterns that prevent the risk of stunting. **Conclusion:** Health education using digital pocket books has a significant effect on mothers' perceptions of parenting patterns in the Sundanese tribe. Early intervention in child growth and prevention of stunting is very important to encourage infant development according to their age.

Keywords: Stunting, Balita, Buku saku digital

Latar Belakang

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi diseriibu hari pertama kehidupan anak. Kondisi ini berefek jangka Panjang hingga anak dewasa dan lanjut usia.

Kekurangan gizi sejak dalam kandungan mengakibatkan pertumbuhan otak dan organ lain terganggu, yang mengakibatkan anak lebih berisiko terkena penyakit (Kemendikbud, 2021).

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Barat dengan prevalensi balita stunting menurut hasil SSGI pada tahun 2021 yaitu 24,4% serta menempati urutan 10 terbesar, dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu 27,2% dengan menempati urutan 4 besar se-Jawa Barat. Diwilayah Kabupaten Tasikmalaya telah ditetapkan melalui SK Bupati Nomor 460/Kep.257-Dinsos PPKBP3A/2022 sebanyak 67 kasus. Wilayah Kecamatan Singaparna memiliki 3 desa lokus yaitu Desa Cintaraja, Sukamulya dan Cikunir. Prevalensi stunting di Desa Cikunir dalam kurun waktu 3 tahun terakhir adalah pada tahun 2020 terdapat 88 balita mengalami stunting, tahun 2021 terdapat 78 balita stunting serta tahun 2022 mengalami peningkatan kasus stunting menjadi 107 kasus (Data Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, 2022).

Penyebab stunting adalah faktor gizi yang buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita, terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ante natal care, post natal care, kurangnya akses kepada makanan bergizi dan kekurangan pengetahuan ibu mengenai Kesehatan dan gizi sebelum dan masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan (Kemendes, 2017). Bagian dari pengetahuan adalah persepsi dimana persepsi berperan penting mempengaruhi perilaku karena berfungsi sebagai predictor atau landasan dalam berperilaku. Tanpa persepsi dan pemahaman yang akurat, akan sulit mengharapkan keterlibatan masyarakat dalam program pemerintah mengatasi stunting. Persepsi adalah pengalaman yang dihasilkan melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan sebagainya.

Upaya untuk memperbaiki status gizi banyak juga terkait dengan pemahaman, sikap dan perilaku masyarakat. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan pada akhirnya mengubah sikap dan praktik mereka (Endang, 2021) Salah satu media pendukung peningkatan persepsi positif sasaran adalah media edukasi buku saku, dimana pemberian pendidikan kesehatan dapat menggunakan beberapa media promosi kesehatan salah satunya adalah media buku saku. Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media buku saku digital terhadap pengetahuan.

Pola asuh orang tua pada masa bayi dan balita sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Ini membentuk karakter fisik, sosial, dan intelektual anak. Tahun-tahun awal—mulai dari masa pranatal hingga usia lima tahun—sangat penting, karena pola asuh yang efektif pada masa ini dapat memengaruhi kesehatan anak sepanjang hidupnya dan meningkatkan kemungkinan menjadi orang dewasa yang mandiri (Glausius, 2016). Peran orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku anak, karena seringkali anak meniru kebiasaan orang tuanya, termasuk kebiasaan makannya. Pola asuh orang tua merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter, dan pendidikan keluarga sangat penting dalam proses ini (Listyaningrum TU, 2016). Oleh karena itu, pola asuh orang tua merupakan tanggung jawab bersama antara ibu dan ayah, saling melengkapi dan menjadi teladan menyeluruh bagi anak-anaknya. Kerja sama antar orang tua mencerminkan keterlibatan ayah dalam membesarkan anak.

Kelompok etnis Sunda, salah satu suku terbesar di Indonesia, memiliki kekayaan warisan budaya yang mempengaruhi praktik pengasuhan anak. Dalam masyarakat Sunda, orang tua menanamkan nilai-nilai budaya kepada anak melalui praktik pengasuhan anak secara tradisional, sehingga mempengaruhi perilaku sosial (Viki, 2022). Mengasuh anak tidak hanya sekedar perawatan fisik tetapi juga melibatkan pembentukan landasan sosial, budaya, dan moral dalam perilaku anak. Studi lintas budaya menegaskan bahwa praktik mengasuh keluarga mempunyai dampak besar terhadap kesehatan mental anak-anak, sehingga menyoroti pentingnya keluarga

dalam perkembangan individu. Oleh karena itu, pola asuh orang tua merupakan interaksi dinamis antara orang tua dan anak yang dibentuk oleh sikap dan perilaku orang tua itu sendiri.

Studi pendahuluan di Desa Cikunir, mengungkapkan bahwa sebagian ibu balita menganut kepercayaan tradisional tentang pemberian makan, seperti mitos bahwa memberi makan pisang dapat diberikan pada usia mulai 3 bulan agar bayi mencegah kerewelan dan bayi balita tidak boleh di berikan makanan yang mengandung protein hewani. Keyakinan seperti itu, yang seringkali berakar pada praktik turun-temurun, dan dapat berdampak pada kesehatan anak-anak. Dari hasil studi pendahuluan peneliti termotivasi untuk mendalami topik tersebut lebih jauh sehingga menghasilkan PkM “ Peningkatan persepsi positif pada ibu balita melalui kegiatan edukasi kesehatan berbasis budaya di lokus Stunting Kecamatan Singaparna tahun 2024”.

Tujuan

PkM ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan persepsi positif pada ibu balita melalui kegiatan edukasi kesehatan berbasis budaya di lokus stunting, Prevalensi stunting di Desa Cikunir dalam kurun waktu 3 tahun terakhir adalah pada tahun 2020 terdapat 88 balita mengalami stunting, tahun 2021 terdapat 78 balita stunting serta tahun 2022 mengalami peningkatan kasus stunting menjadi 107 kasus. Survey awal ditemukan beberapa praktik pola pengasuhan berisiko stunting seperti pemberian MP ASI dini, pola makan yang kurang sehat seperti tidak menghadirkan protein hewani pada setiap kali makan.

Metode

Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut: 1. Persiapan (Koordinasi dengan pihak Puskesmas untuk menentukan sasaran dan fiksasi materi. 2. Pelaksanaan kegiatan PkM (Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah menggukann edukasi kesehatan melalui media buku saku digital. Tahapan dalam kegiatan ini adalah perijinan, sosialisasi, penggalan persepsi, perancangan media edukasi kesehatan digital, pemberian edukasi kesehatan, pengukuran hasil. Dalam kegiatan ini menggunakan instrumen buku saku digital dan kuesioner. Tahapan pengolahan data diawali dengan pemberian kuesioner sebelum dilaksanakan edukasi kesehatan. Kemudian intervensi melalui pemberian edukasi kesehatan melalui buku saku digital dengan link buku saku dibagikan untuk kemudian dikomando untuk sama sama dibaca buku sakunya. Tahapan akhir adalah mengukur persepsi sasaran setelah di berikan edukasi kesehatan. Hasil nilai rata rata sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan kemudian dibandingkan. Disimpulkan berpengaruh signifikan setelah dihitung kenaikan nilai rata rata persepsi sasaran).

Kegiatan PkM ini laksanakan dalam kegiatan Tridarma Dosen di perguruan tinggi STIKes Respati Tasikmalaya dengan nomor surat 004/KA/LPPM/III/2024, yang bekerjasama dengan Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, Kegiatan ini laksanakan dikantor Desa Cikunir dengan menghadirkan ibu yang mempunyai bayi dan balita yang berjumlah 57 responnden.

Hasil dan Pembahasan

A. Karakteristik Responden

Tabel 1.1 Jumlah dan Presentasi Karakteristik Responde

Variabel	n	%
Usia Bayi dan Balita		
Bayi 3-12 Bulan	23	40,4
Balita 12-60 Bulan	34	59,6
Usia Ibu		
< 20 Tahun	7	12,3
20-35 Tahun	38	66,7
> 35 Tahun	12	21,1
Pendidikan		
Dasar	35	61,4
Menengah	15	26,3
Tinggi	7	12,3
Kerja		
Kerja	13	22,8
Tidak Berfungsi	44	77,8

Berdasarkan Tabel 1.1 karakteristik responden pada usia bayi balita berusia 12-60 bulan adalah 34 orang (59,6%), sedangkan usia ibu 20-35 tahun adalah 38 tahun (66,7%), sedangkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan paling tinggi yaitu pendidikan dasar sebesar 35 orang (61,4%) dan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling tinggi, yaitu responden dengan tidak bekerja sebanyak 44 orang (77,8%).

B. Perbedaan Persepsi Sebelum Dan Sesudah Edukasi

Hasil nilai rata rata persepsi ibu balita tentang pola pengasuhan pencegah risiko stunting dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1.1. Perbedan Nilai Persepsi Ibu Balita Tentang Pencegahan Risiko Stunting

	Nilai rata rata	Nilai Min	Nilai Max
Sebelum	11,82	7	15
Sesudah	13,87	10	15

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa nilai rata rata sebelum diberikan edukasi adalah 11,82 dengan nilai terendah adalah 7 dan tertinggi adalah 15. Sedangkan untuk nilai rata rata setelah diberikan edukasi kesehatan adalah 13,87 dengn nilai terendah 10 dan tertinggi 15.

Edukasi kesehatan dapat meningkatkan persepsi ibu balita tentang pola pengasuhan pencegah risiko stunting. Hal ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian yang mendukung pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan, persepsi dan perilaku, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Riyantini (2010) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, persepsi dan praktik. Oleh karena itu edukasi sangat penting diberikan kepada orang tua. Penelitian lain dilakukan oleh Salafiah (2014) juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan dan sikap ibu tentang pola asuh bayi untuk kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol dengan nilai $p = 0,001$.

Diskusi

Eksplorasi hasil kegiatan dengan riset yang telah dilakukan sebelumnya. Hubungkan persamaan dan perbedaan serta kesenjangan yang ada antara teori dan fakta di lapangan.

Kesimpulan

Kesimpulan kegiatan dan rencana tindak lanjut.

Ucapan Terima Kasih

Bila Perlu

Pendanaan

Bila perlu cantumkan nomor kontrak

Daftar Pustaka

1. Kemendes. 2017. Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting. Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
2. Endang, dkk. (2021) Buku Pencegahan Stunting Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan. Depok: PT RajaGrafindo Persada
3. Pertiwi, W. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perubahan Pengetahuan mengenai Anemia pada Remaja di Kecamatan Jatinangor. Jurnal Aplikasi IPTEKS untuk Masyarakat, 8.